

## KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH

Abdul Muid,<sup>1</sup> Madzahibul Arba'ah,<sup>2</sup> Muhammad Syaroful Anam<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Qomaruddin

Email: [abdul11muid@gmail.com](mailto:abdul11muid@gmail.com), [mdzaarb07@gmail.com](mailto:mdzaarb07@gmail.com), [syaroful062@gmail.com](mailto:syaroful062@gmail.com)

### Abstrak

Penulisan karya ilmiah menunjukkan ciri yang unik, yang menjadi pembeda dibandingkan jenis tulisan lain. Keunikan ini tercermin melalui sejumlah aspek utama, meliputi struktur penyajian, elemen dan isi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Dalam karya ilmiah, struktur penyajian umumnya meliputi bagian awal berupa pengantar, inti pembahasan, dan bagian akhir sebagai penutup. Setiap bagian ini memiliki fungsi khusus dalam membangun alur dan substansi karya ilmiah. Selain itu, komponen karya ilmiah mencakup elemen-elemen yang mendukung keilmiahan dan keterpercayaan karya tersebut. Sikap penulis dalam karya ilmiah harus objektif dan tidak memihak, serta menggunakan bahasa ilmiah yang baku dan formal. Artikel mengkaji karakteristik tersebut secara mendalam untuk memahami perbedaan mendasar antara karya ilmiah dan bentuk tulisan lainnya.

**Kata Kunci:** *Karakteristik, Karya Ilmiah, Struktur Penyajian, Sikap Penulis, dan Bahasa Baku.*

### PENDAHULUAN

Karya ilmiah berkontribusi signifikan terhadap perluasan ilmu pengetahuan dan distribusi informasi berbasis data serta fakta. Karakteristik karya ilmiah mencakup berbagai elemen yang tidak hanya membedakannya dari tulisan non-akademik, tetapi juga menjamin bahwa pesan yang disampaikan bersifat netral dan terorganisasi dengan baik. Ciri-ciri karya ilmiah mencakup struktur penyajian, unsur dan isi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa baku. Setiap elemen tersebut memiliki fungsi penting dalam memastikan keandalan serta keterbacaan karya ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2,S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Sekretaris Perjuangan Walisongo Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswi Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

<sup>3</sup> Mahasiswa Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

menganalisis dan menguraikan lebih dalam tentang sifat-sifat khas dalam karya ilmiah, sekaligus menyajikan panduan mengenai metode penulisan karya ilmiah yang tepat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penyusunan karya ilmiah, terdapat sejumlah ciri khas penting yang menjadi pembeda dibandingkan dengan bentuk tulisan lainnya, sebagaimana diungkapkan secara tidak langsung oleh Abdullah et al. (2018). Struktur penyajian yang khas, yang mencakup pendahuluan, pokok pembahasan, dan penutup, dirancang untuk memberikan alur yang jelas bagi pembaca dan memudahkan mereka dalam memahami isi karya ilmiah. Penulis harus membangun argumen secara sistematis dan logis melalui struktur ini.

Azan et al. (2021) menambahkan bahwa setiap karya ilmiah harus mengandung komponen-komponen yang relevan dengan disiplin ilmu terkait, seperti pengertian dasar, fakta, dan teori yang mendukung. Setiap informasi yang disampaikan perlu ditunjang oleh data atau teori yang diakui, sehingga meningkatkan kredibilitas karya ilmiah tersebut.

Jamilah (2017) menyampaikan bahwa karakteristik bahasa dalam karya ilmiah dituntut untuk memenuhi standar baku serta memiliki tingkat formalitas yang tinggi. Pemakaian bahasa dengan tingkat formalitas yang konsisten membantu dalam menyusun gagasan secara sistematis, sekaligus mencerminkan sikap penulis yang berorientasi pada kecendekiaan. Bahasa yang tepat dan sesuai kaidah baku juga mencerminkan sikap profesionalisme dan objektivitas dari penulis.

Selain itu, pentingnya sikap objektif penulis dalam menyajikan data dan fakta juga ditekankan dalam literatur. Sikap objektif ini mengharuskan penulis untuk menjaga netralitas dan tidak menyampaikan opini pribadi, seperti dijelaskan oleh Abdullah et al. (2018), yang menyebutkan bahwa penulis harus menyajikan data dengan gaya bahasa impersonal yang menggunakan bentuk pasif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode berbasis kualitatif dengan pendekatan berorientasi pada deskripsi. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan melalui telaah literatur, di mana peneliti mempelajari sejumlah artikel akademik serta dokumen terkait

lainnya guna memahami karakteristik dominan dari karya ilmiah. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk melihat bagaimana struktur, komponen, sikap penulis, dan bahasa ilmiah berperan dalam penyusunan karya ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang ciri-ciri utama dari berbagai jenis karya ilmiah yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Aspek-aspek yang Menentukan Karakteristik Karya Ilmiah**

Karakteristik dari suatu karya ilmiah dapat diidentifikasi melalui berbagai dimensi, meliputi struktur penyajian, elemen serta isi utama karya ilmiah, sikap penulis, dan penggunaan bahasa baku. Apabila dilakukan analisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa seluruh tulisan mencakup keempat elemen ini. Setiap karya memiliki pola atau tata penyajian yang unik, elemen dan isi utama yang menjadi inti pembahasan, serta penerapan gaya bahasa yang memiliki ciri khas.

Selain itu, dalam setiap karya ilmiah dapat terlihat sikap penulis terhadap isi yang dianalisisnya. Untuk memahami lebih mendalam keempat elemen ini dalam karya ilmiah, penting untuk menelaah masing-masing elemen dengan teliti. Sebelum memulai analisis, disarankan mengumpulkan sejumlah artikel ilmiah dari publikasi akademik, serta beberapa teks lain dari surat kabar atau novel. Materi ini akan menjadi bahan pendukung selama Anda melakukan analisis terhadap keempat elemen tersebut.

### **B. Struktur Penyajian Karya Ilmiah**

Struktur penyajian sebuah karya ilmiah mencakup bagian awal, inti pembahasan, dan bagian akhir. Karya ilmiah biasanya diawali dengan pengantar yang mengarah pada inti pembahasan, kemudian ditutup dengan kesimpulan yang sering kali disertai saran untuk pengembangan lebih lanjut.<sup>4</sup>

#### **1. Pendahuluan**

Pada bagian awal ini, diuraikan tentang judul karya ilmiah, asal-usul munculnya permasalahan, serta urgensi tema yang menjadi pokok bahasan.

---

<sup>4</sup> Asep Abbas Abdullah et al., *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 226-227.

Selain itu, dipaparkan juga perumusan permasalahan yang hendak dikaji, tujuan yang ingin dicapai, dan kegunaan tema tersebut. Tidak lupa, cakupan pembahasan dalam struktur penyajian turut dijelaskan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup penulisan.<sup>5</sup> Cakupan dari segmen pembuka ini bergantung pada tipe karya ilmiah yang tengah disusun. Beberapa karya ilmiah memiliki struktur penyajian bagian awal yang terbatas pada satu hingga dua paragraf, sementara lainnya menyajikannya dalam bentuk satu bab lengkap yang diuraikan ke dalam subtopik tertentu.

## 2. Pokok Pembahasan

Segmen utama yang menjadi inti dari pembahasan adalah bagian terpenting dalam sebuah karya ilmiah. Panjang pendeknya bagian ini sangat bervariasi, bergantung pada cakupan dan tipe karya ilmiah yang sedang disusun. Struktur penyajian serta bahasa baku harus disesuaikan dengan karakteristik karya yang ditulis, mencerminkan sikap penulis secara profesional.<sup>6</sup> Bagian ini berisikan uraian pengembangan gagasan utama masalah, beberapa pengertian/ definisi fakta dan teori dasar yang berkaitan dengan permasalahan, selanjutnya diberikan metode pemecahan masalah yang dipakai, pembahasan masalah menggunakan teori dan fakta yang ada untuk memecahkan permasalahan menggunakan metode yang telah disebutkan.<sup>7</sup>

## 3. Penutup

Segmen terakhir dalam sebuah tulisan adalah bagian penutup. Sebagaimana pada bagian awal dan bagian utama, penutup dalam sebuah karya ilmiah juga memiliki karakteristik khusus dalam struktur penyajian, yang membedakannya dari penutup jenis tulisan lainnya.<sup>8</sup> Pada bagian akhir, disajikan rangkuman atau solusi terkait isu yang menjadi pokok pembahasan,

---

<sup>5</sup> Khairul Azan et al., *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Panduan Praktis untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 31.

<sup>6</sup> Abdullah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, h. 227-230.

<sup>7</sup> Azan, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, h. 31.

<sup>8</sup> Abdullah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, h. 35.

dilengkapi dengan anjuran atau usulan berdasarkan hasil analisis. Selain itu, dicantumkan referensi yang dimanfaatkan dalam penyusunan teori utama.<sup>9</sup>

### **C. Komponen dan Subtansi Karya Ilmiah**

Dalam sebuah karya ilmiah, terdapat sejumlah elemen yang meliputi bagian pembuka, bagian utama yang berisi pembahasan, serta bagian penutup. Ketiga elemen ini secara umum dapat disebut sebagai struktur penyajian utama tulisan. Apabila jenis tulisan lain mungkin hanya mencakup struktur inti saja, karya ilmiah memerlukan komponen tambahan yang lebih terperinci. Sebuah karya ilmiah yang sederhana, seperti makalah, biasanya mencakup daftar pustaka atau daftar referensi. Daftar ini disusun oleh penulis sebagai acuan dalam menjelaskan topik atau permasalahan serta dalam menyusun argumentasi.

Karya ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah, khususnya yang direncanakan untuk diterbitkan, memerlukan abstrak sebagai ringkasan isi tulisan, yang diletakkan setelah judul dan identitas penulis. Karya ilmiah berbentuk laporan hasil penelitian juga mencakup dokumen pendukung yang disisipkan sebagai lampiran. Sementara itu, karya ilmiah berupa skripsi, tesis, maupun disertasi biasanya memiliki komponen tambahan, meliputi abstrak, daftar ilustrasi dan tabel, penghargaan (kata pengantar), serta daftar referensi dan lampiran.

Isi atau kandungan materi yang disajikan dalam karya ilmiah meliputi beragam tema, mulai dari yang mendasar hingga yang sangat rumit. Topik-topik ini umumnya dikelompokkan berdasarkan disiplin akademik, seperti ilmu sosial, yang mencakup pendidikan, pengetahuan sosial, dan ekonomi, serta ilmu eksakta, yang mencakup matematika, ilmu pengetahuan alam, atau seni.<sup>10</sup>

### **D. Sikap Penulis dalam Karya Ilmiah**

Salah satu karakteristik karya ilmiah adalah memiliki orientasi yang tidak memihak. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berupaya menyusun argumen dalam struktur penyajian yang didasarkan pada fakta serta informasi yang memiliki dasar yang kuat, atau mendukung pendapat dengan menggunakan teori-teori yang telah

<sup>9</sup> Azan, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, h. 32.

<sup>10</sup> Abdullah, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, h. 237-238.

diakui validitasnya maupun wawasan empiris yang diterima secara luas di kalangan akademisi.

Dalam menulis karya ilmiah, individu yang bertanggung jawab harus memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan tindakannya. Fakta-fakta tidak boleh diselewengkan, mengingat penyajian topik atau masalah harus sesuai dengan realitas yang ada. Karakteristik sikap penulis semacam ini tampak dalam struktur penyajian yang mengutamakan gaya bahasa impersonal. Hal tersebut tercermin dari penggunaan konstruksi pasif secara dominan serta penghindaran penggunaan kata ganti orang pertama maupun kedua. Semua ini memberikan kesan bahwa penulis menjaga jarak dari isi tulisannya.<sup>11</sup>

#### E. Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah

Variasi bahasa yang dimanfaatkan dalam karya ilmiah mencerminkan gaya bahasa yang relevan dengan bidang keilmuannya, yaitu ragam akademik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah menjadi keharusan. Moeliono (1988) menyatakan bahwa karakteristik bahasa baku mencakup:

1. Memiliki kestabilan yang dinamis, yang bermakna aturan bahasa tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan sewaktu-waktu. Misalnya, dalam bahasa baku, kata *aktifitas* tetap ditulis sebagai *aktivitas* sesuai aturan ejaan baku meskipun dalam percakapan sehari-hari banyak orang yang menuliskannya sebagai *aktifitas*. Kemantapan ini penting agar ada konsistensi dalam penulisan dan penggunaan bahasa.
2. Mengandung sifat kecendekiaan, yaitu bentuk satuan bahasa yang mencerminkan pola pikir yang sistematis dan dapat diterima secara logis. Misalnya, jika kita ingin menyampaikan bahwa seseorang membutuhkan bantuan, kita sebaiknya menggunakan kalimat “Mohon bantuan Anda” daripada “Minta tolong dong.” Kalimat pertama lebih mencerminkan bahasa baku yang sopan dan terstruktur, sesuai dengan sifat kecendekiaan bahasa baku.
3. Terdapat proses standardisasi kaidah yang tidak bertujuan menyeragamkan variasi bahasa, melainkan untuk memastikan keselarasan aturan. Dalam situasi formal atau resmi, penggunaan kata sapaan yang baku seperti Anda lebih

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 238-239.



dianjurkan daripada kamu atau lu. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengindikasikan larangan untuk memanfaatkan variasi bahasa lokal atau tidak resmi dalam konteks tertentu. Kaidah baku hanya berfungsi sebagai pedoman yang ditetapkan untuk kebutuhan formal.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Karakteristik karya ilmiah menunjukkan keunikan yang membedakannya dibandingkan dengan jenis tulisan lain, ditinjau dari struktur penyajian, sikap penulis, dan penggunaan bahasa baku. Ciri-ciri tersebut meliputi struktur penyajian yang sistematis, komponen dan substansi yang sesuai dengan disiplin ilmu, sikap objektif penulis dalam penyajian data dan fakta, serta penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan standar ilmiah. Penyusunan yang mencakup bagian awal, diskusi, serta akhir mendukung karya ilmiah dalam mengomunikasikan ide dengan cara yang sistematis dan tersusun.

Di samping itu, elemen fundamental seperti pengantar, isi utama, dan akhir berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap karya ilmiah. Pendekatan penulis yang tidak memihak serta pemanfaatan bahasa baku menunjukkan tingkat profesionalisme dan konsistensi ilmiah dalam penyajian karya tersebut. Pemahaman tentang karakteristik ini menjadi hal esensial bagi individu yang berniat menghasilkan karya ilmiah, sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki mutu yang dapat diterima serta diakui secara luas dalam ranah akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asep Abbas., et al. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel pres.
- Azan, Khairul., et al. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher.
- Jamilah. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), 41-51.
- Moeliono, Anton M. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

---

<sup>12</sup> Jamilah, "Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa," *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* 6, no. 2 (2017): 43.